

PEMBERDAYAAN DAN BUDIDAYA PETANI DUCK DENGAN MENINGKATKAN KUALITAS BENIH DAN PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI TEPAT MELALUI LAYANAN PELAJARAN SISWA (KKN-PPM) DI DESA SAMAENRE, KABUPATEN MALLAWA KABUPATEN MAROS

THE EMPOWERMENT AND CULTIVATION OF DUCK FARMING BY IMPROVING THE QUALITY OF SEEDS AND PRODUCTION BY USING APPROPRIATE TECHNOLOGY THROUGH STUDENT STUDY SERVICE (KKN-PPM) IN SAMAENRE VILLAGE, MALLAWA DISTRICT MAROS

Irwan Paserangi^{1*}, Andi Febriana Tamrin²

¹Teknik Mesin, Universitas Fajar

²Sastra Inggris, Universitas Fajar

Email: zerang_sr@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aims of student study service (KKN-PPM) program is to increase awareness and empathy about the problems faced by KKN village communities, so that changes in student behavior and target groups occur. In addition, it is also to empower farmers / duck farming in the village of Samaenre, District of Mallawa, Maros Regency. Specific targets to be achieved are improving the quality of duck seeds and increasing duck breeding production, increasing the quality of seeds from seed purchase to own seed production using appropriate technology designed and modified special egg incubators according to the number of breeders' needs so as to reduce the cost of purchasing seeds switch to seedling production. Increased production in this case includes the production of existing natural feed use in the surrounding environment using appropriate technology natural feed making machines that have been designed and modified according to the potential of feed that is in the area of farmers. With the use of additional feed, Alamai is able to improve duck quality and save money from purchasing factory-produced feed. With the use of appropriate technology to increase the income and employment of the community due to the production of duck seeds, duck products both broiler and layers are of high quality and competitiveness. And the formation of the Samaenre village as a pilot area for the production of ducklings, meat and eggs. In addition, optimization and diversification of natural stem-based feed products into feed. The strategy used was the empowerment of the target groups with the PRA (Participatory Rural Appraisal) approach, with methods of education, training, demonstration plots, mentoring. The activity plan includes: demonstration plots, training and mentoring which are first carried out through information dissemination. Training materials include: (1) Technology in the production and manufacture of egg incubator machines, (2) Technology for the application and use of egg incubator machines, (3) Technology and types of natural feed materials, (4) Producing and manufacturing egg incubators, (5) Natural feed production technology, (6) Application of feed use technology, (7) strengthening of group institutions, (8) strengthening marketing networks

Keywords: Ducks, seeds, feed, appropriate technology

ABSTRAK

Tujuan dari program layanan belajar siswa (KKN-PPM) adalah untuk meningkatkan kesadaran dan empati tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa KKN, sehingga terjadi perubahan perilaku siswa dan kelompok sasaran. Selain itu, ini juga untuk memberdayakan petani / peternakan itik di Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Target spesifik yang ingin dicapai adalah meningkatkan kualitas benih itik dan meningkatkan produksi pembibitan itik, meningkatkan kualitas benih dari pembelian benih hingga produksi benih menggunakan teknologi tepat guna yang dirancang dan dimodifikasi telur inkubator sesuai dengan jumlah kebutuhan peternak sehingga dapat mengurangi biaya pembelian benih beralih ke produksi bibit. Peningkatan produksi dalam hal ini

termasuk produksi penggunaan pakan alami yang ada di lingkungan sekitar menggunakan teknologi tepat guna mesin pembuat pakan alami yang telah dirancang dan dimodifikasi sesuai dengan potensi pakan yang ada di daerah petani. Dengan menggunakan pakan tambahan, Alamai mampu meningkatkan kualitas bebek dan menghemat uang dari pembelian pakan yang diproduksi pabrik. Dengan menggunakan teknologi tepat guna untuk meningkatkan pendapatan dan pekerjaan masyarakat karena produksi benih itik, produk itik baik ayam pedaging maupun petelur berkualitas tinggi dan berdaya saing. Dan pembentukan desa Samaenre sebagai daerah percontohan untuk produksi itik, daging, dan telur. Selain itu, optimalisasi dan diversifikasi produk pakan berbasis batang alami menjadi pakan. Strategi yang digunakan adalah pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal), dengan metode pendidikan, pelatihan, demplot, pendampingan. Rencana kegiatan meliputi: plot percontohan, pelatihan dan pendampingan yang pertama kali dilakukan melalui penyebaran informasi. Materi pelatihan meliputi: (1) Teknologi dalam produksi dan pembuatan mesin inkubator telur, (2) Teknologi untuk aplikasi dan penggunaan mesin inkubator telur, (3) Teknologi dan jenis bahan pakan alami, (4) Produksi dan pembuatan telur inkubator, (5) teknologi produksi pakan alami, (6) Aplikasi teknologi penggunaan pakan, (7) penguatan lembaga kelompok, (8) penguatan jaringan pemasaran

Kata kunci: Bebek, benih, pakan, teknologi tepat guna

PENDAHULUAN

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi selatan memiliki potensi hewan ternak jenis bebek/itik yang begitu besar jumlahnya. Hewan ternak ini berkembang dengan cepat dan tersebar pada semua kecamatan yang sangat memungkinkan untuk pengembangan sentra industri bibit, telur dan bebek pedaging. Saat ini pengelolaannya, rakyat masih dikelola secara tradisional sehingga diperlukan adanya teknologi yang lebih modern untuk pengolahan bibit yang diharapkan dapat menghasilkan produk bibit dengan kualitas yang bersaing. Desa Samaenre termasuk dalam wilayah Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, berjarak 5 km dari ibu kota kecamatan dengan luas wilayah 4,9 Km² atau 8,51% dari luas Kecamatan Mallawa 57,58 Km². Penduduk Desa Samaenre berjumlah 5.467 jiwa (Perempuan 2.760 jiwa dan Laki-laki 2.707 jiwa), mata pencaharian penduduk sebahagian besar bekerja sebagai peternak.

Desa Samaenre sebagai penghasil bebek petelur dan bebek pedaging terbesar di Kecamatan Mallawa, hal ini sesuai data Tahun 2013 sebanyak 2.860 Ton dengan luas lahan Siwalan 65 Ha. Sedangkan jumlah industri rumah tangga di Desa Samaenre

adalah 287 dari 644 yang ada di Kecamatan Tamalatea. Usaha bibit, telur dan bebek pedaging menjadi salah satu mata pencaharian pokok dan sumber pendapatan masyarakat setempat. Saat ini Pemerintah Kabupaten Maros sedang merencanakan pengembangan wilayah Samaenre dan sekitarnya sebagai salah satu wilayah sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) bebek petelur. Hal ini dipandang tepat mengingat wilayah Samaenre merupakan sentra industri bebek petelur di Kabupaten Maros yang mempunyai potensi cukup besar untuk menggerakkan perekonomian terutama di daerah pedesaan.

Usaha industri bibit, telur dan bebek pedaging pada umumnya merupakan pekerjaan pokok dengan bentuk unit perseorangan, sehingga sumber modal berasal dari kemampuan mengelola sendiri. Saat ini, pergeseran pola/sistem budidaya/pemeliharaan itik ini disebabkan oleh berkurangnya tempat penggembalaan antara lain karena makin intensifnya penanaman padi sawah, konvensi atau alih fungsi lahan persawahan menjadi daerah pemukiman dan industri. Selain itu juga karena meningkatnya kesadaran peternak untuk mencegah dan menularnya penyakit unggas seperti Avian Influenza. Dengan

adanya, pergeseran ini menunjukkan bahwa usaha peternakan itik bukan hanya sekedar sambilan akan tetapi sudah memiliki orientasi bisnis yang diarahkan dalam suatu kawasan, baik sebagai cabang usaha maupun sebagai usaha pokok, karena mengusahakan budidaya itik cukup menguntungkan dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Kualitas telur merupakan faktor yang sangat penting untuk menghasilkan bibit yang baik. Kendala yang paling banyak dihadapi peternak bebek adalah daya simpan telur yang sangat pendek. Bila telur tidak cepat ditangani dan terlanjur rusak karena mengalami fermentasi akibat kontaminasi mikrobia, nira tersebut sudah tidak dapat lagi diolah untuk menjadi gula cetak. Kondisi tersebut jelas menyebabkan kerugian yang besar secara ekonomi bagi perajin dan mengurangi jumlah produksi gula kelapa secara keseluruhan untuk meningkatkan kualitas bebek petelur dan pedaging diperlukan adanya pakan tambahan yang diperoleh dari alam sekitar yang bersifat alami serta mampu menekan penggunaan pakan pabrikan yang relative harganya mahal.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan uraian di atas dan hasil diskusi dengan aparat kelurahan/desa dan kecamatan serta tokoh masyarakat setempat dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Teknologi Tepat Guna berupa mesin penetas telur (Produksi bibit).
2. Teknologi Pembuatan dan penggunaan mesin penetas telur
3. Teknologi produksi bibit (anak Itik)
4. Teknologi Tepat Guna yang berupa mesin pembuat pakan
5. Teknologi Pembuatan dan penggunaan mesin pembuat pakan

6. Teknologi pemilihan bahan baku pembuat pakan
7. Penguatan sistem kelembagaan kelompok peternak bebek
8. Penguatan Manajemen dan pemasaran.

Lembaga Mitra KKN-PPM

PT. Putra Prima Indonesia terbentuk atas dukungan beberapa personil yang ahli dan telah berpengalaman di bidangnya masing-masing dengan maksud dan tujuan memberikan pelayanan jasa perdagangan melalui mitra kerjasama dengan Industri baik swasta maupun pemerintah dan lembaga terkait lainnya. Didirikan di Makassar dengan Akte Notaris No. 04 Notaris Nova Lestari Soleh, SH, M.Kn. NPWP Nomor : 03.135.191.9-805.000 Alamat Jl. Syarif Alqadri no. 91, Makassar, Sulawesi Selatan – Indonesia 90142 TELP. +6281242598989; FAX +62411875345 Email : ptppi.makassar@putraprima.com, rendradarwis@putraprima.com

Perusahaan kami bergerak di bidang sebagai Supplier yang menyediakan barang berupa Personal Protective Equipment, Fire Protection, Safety Walk, alat-alat listrik, instrumentasi, elektronik, computer, Peralatan Laboratorium, dll. Untuk beberapa produk, Perusahaan ini menjadi dealer resmi untuk product : 3M, AOSafety, E-A-R, Peltor, Nomad, Quest-Tech, MnM (Manufacturing & Measurement), Sanwa, Kyoritsu, Tetronix, HQT & Astory.

PRODUK DAN LAYANAN :

1. Personal Protective Equipment (PPE) Produk ini meliputi : Respiratory Protection, Hearing Protection, Eye Protection, Face Protection, Head Protection, Hand Protection & Foot Protection.
2. Environmental Safety. Environmental safety systems products meliputi : Sound

Level Meter, Noise Dosimeter, protective coverall, Gas Detector, Maintenance sorbents, Fire Protection, Safety Walk Matting & Visibility (Reflective materials).

3. Mechanical Supply. Perusahaan sebagai agen/distributor untuk produk pompa dan mechanical seal untuk merk Flowserve. Compressor merk Ingersoll Rand.
4. Test & Measuring Instrument : Analogue Multimeters, Digital Multimeters, Voltage Tester, Digital Clamp Meters, Earth Testers, Multifunction testers, Power Meters, dll
5. Water & Waste Treatment. Produk ini meliputi : teknologi pengolahan air, mulai dari teknologi pengolahan limbah cair sampai pada pengolahan air bersih dan air minum. Khusus untuk pengolahan limbah, saat ini kami mengembangkan teknologi suspended growth. Sedangkan untuk teknologi air bersih dan air minum, saat ini kami banyak konsentrasi pada pengembangan Membran, diantaranya adalah Ultra Filtration and Reverse Osmosis.
6. Teknologi Listrik Tenaga Surya : Solar Home System, Road Lamp Solar Cell.

Profil Kelompok Sasaran

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh Tim IBM diketahui bahwa masih terdapat beberapa kelemahan pada bibit dan pakan bebek yang diproduksi oleh Dusun Realolo serta penyediaan teknologi tepat guna yang diproduksi oleh Dusun Malempo Desa Samaenre Kec. Mallawa Kab. Maros.

Peternak itik di Dusun Realolo Desa Samaenre Kec. Mallawa Kab. Maros telah lama dikenal oleh masyarakat. Agar usaha ini dapat memberikan keuntungan yang optimal maka perlu diperhatikan beberapa hal yang menyangkut manajemen pemeliharaan ternak

bebek.

Berbeda dengan Dusun Malempo Desa Samaenre Kec. Mallawa Kab. Maros yang memproduksi teknologi tepat guna pemeliharaan bebek. Daerah tersebut menyuplai peralatan-peralatan yang dibutuhkan peternak untuk menopang peningkatan produksi anakan maupun penyediaan telur bebek.

Target kegiatan KKN-PPM ini adalah

1. Produk Teknologi Tepat Guna berupa mesin penetas telur (Produksi bibit).
2. Produk Teknologi Tepat Guna yang berupa mesin pembuat pakan (bahan baku pakan ternak).
3. Sumber Daya Manusia yang lebih terampil dalam produksi bibit dan pakan ternak
4. Penguatan sistem kelembagaan kelompok peternak bebek
5. Peningkatan pendapatan masyarakat karena produksi bibit, produk telur maupun bebek pedaging menjadi berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.
6. Manajemen yang baik dan pemasaran yang lebih luas.

Terbentuknya wilayah percontohan bagi produksi bibit, telur dan bebek pedaging.

BAHAN DAN METODE

Persiapan dan Pembekalan

Kegiatan KKN PPM ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, yaitu menentukan kelompok sasaran, perencanaan, pelaksanaan kegiatan KKN, dan evaluasi hasil. Kelompok sasaran utama kegiatan program KKN perajin gula merah di desa samaenre Kecamatan Mallawa yang tersebar pada 2 RW, yaitu RW 01 dan RW 02 masing-masing terdiri dari 3 RT.

Observasi sudah dilakukan dan rencana program sudah disusun berdasarkan tujuan program (potensi yang ada dan

kendala yang dihadapi) dan pertimbangan dari masyarakat petani di Kelurahan Tonrokassi untuk meningkatkan kelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan program akan dilakukan secara partisipatif melibatkan kelompok sasaran dan pada setiap aktivitasnya dilakukan bimbingan oleh mahasiswa. Setiap kegiatan dilaksanakan bersama-sama antara mahasiswa KKN PPM dengan kelompok sasaran. Dengan cara ini diharapkan nantinya setelah kegiatan KKN PPM ini selesai kelompok sasaran ini akan mampu dan mau menularkan pengetahuan dan ketrampilan teknologi baru yang diperoleh dari kegiatan ini kepada petani/pengrajin lainnya di tingkat desa maupun tingkat kecamatan.

Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan akan dilakukan baik selama berlangsungnya kegiatan maupun setelah selesai kegiatan. Secara periodik evaluasi dilakukan oleh Tim Pengusul setiap seminggu sekali dan oleh DPL setiap dua minggu sekali. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan program yang sudah terselesaikan secara bertahap dari minggu pertama ke minggu berikutnya. Selain itu evaluasi juga dilakukan oleh tim yang terdiri atas tim pelaksana dan DPL pada akhir periode KKN. Selain itu evaluasi juga akan dilakukan oleh pengurus kelompok pengrajin/petani sendiri sehingga lebih obyektif. Hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai dasar penyusunan program lanjutan.

Materi proses adalah materi yang dibekalkan kepada mahasiswa sebelum melaksanakan KKN PPM agar mahasiswa siap melakukan KKN PPM (falsafah KKN PPM), berisi penyusunan program KKN PPM secara partisipatif (PRA), pelaporan, penilaian, dan tata tertib. Pembekalan materi proses akan diberikan oleh LPPM UNIFA, Dinas terkait, dan praktisi. Materi isi, adalah materi teknis yang diberikan kepada mahasiswa untuk

diaplikasikan di lapangan sesuai dengan tema/judul KKN PPM. Seluruh mahasiswa mendapatkan pembekalan materi isi yang sama, namun tanggung jawab tiap materi selama menjalankan KKN PPM dikelompokkan sesuai dengan disiplin ilmu. Pembekalan materi isi akan diberikan oleh staf pengajar fakultas di lingkungan UNIFA yang sesuai bidang ilmunya, serta praktisi yang berpengalaman. Pembekalan tidak hanya berupa pemberian materi di dalam kelas, tetapi juga praktik di laboratorium di fakultas terkait di lingkungan UNIFA. Selain itu juga dilakukan praktik aplikasi di lapangan, sehingga mahasiswa mengalami lebih dahulu sebelum melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada petani sasaran. Pembekalan materi KKN PPM kepada mahasiswa diberikan selama 6 hari.

Pelaksanaan

- a) Persyaratan mahasiswa yang boleh mendaftarkan KKN PPM adalah yang telah menempuh minimal 110 SKS dengan IPK minimal 3.00
- b) Mahasiswa yang dibutuhkan dalam kegiatan KKN PPM ini adalah yang sesuai dengan tema kegiatan, terdiri atas 10 Program Studi (PS), yaitu: masing-masing 3 mahasiswa dari PS Teknik kimia, PS elektro, PS Teknik Mesin, PS Teknik Sipil, PS Arsitektur, PS Sastra Inggris, PS bina wisat PS Manajemen, dan PS Akuntansi
- c) Mahasiswa calon peserta KKN PPM harus bersedia mengikuti seleksi dan pembekalan materi KKN yang akan dilaksanakan oleh tim.
- d). Nama mahasiswa pelaku KKN PPM belum dapat disebutkan karena yang akan mengalokasikan adalah LPPM UNIFA berdasarkan permintaan pengusul KKN PPM, disebabkan saat ini pendaftaran mahasiswa KKN untuk periode bulan Agustus-Oktober 2018 belum dimulai.

d) Penentuan DPL adalah berdasarkan bidang ilmu yang sesuai dengan tema kegiatan dan pengalaman tridharmanya, dengan ketentuan satu orang membimbing 30 mahasiswa, sehingga dibutuhkan satu orang DPL.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN PPM ini adalah untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dengan metode alih teknologi dan pembuatan contoh serta pendampingan dengan pendekatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Metode PRA dikembangkan dengan alasan: (1) menyelenggarakan 13 kegiatan bersama masyarakat untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus sebagai sarana proses belajar, (2) dapat membawa visi untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial melalui pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, (3) para petani dapat secara langsung berdiskusi dan melihat contoh hasil kegiatan. Tingkatan partisipasi masyarakat ini akan tercapai apabila pengorganisasian masyarakat mengarah ke tahapan pembebasan diri sampai kepada tingkat partisipasi mandiri. Teknik pelaksanaan yang akan dilakukan adalah pendidikan, pendampingan dan demplot yang dilengkapi dengan teknik belajar sambil bekerja (learning by doing).

Pelaksanaan Kegiatan KKN-PPM

Pelaksanaan kegiatan KKN PPM dilaksanakan dengan model pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan PRA (Partisipatory Rural Appraisal), dengan metode pendidikan, pelatihan, demplot dan pendampingan serta dilengkapi dengan teknik belajar sambil bekerja (learning by doing). Langkah-langkah dalam bentuk program kegiatan yang akan dilaksanakan

untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tema/judul KKN PPM ini dirinci Untuk menjamin kegiatan KKN PPM dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan, maka dalam proses pelaksanaannya akan dilakukan monitoring secara periodik setiap minggu.

Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan KKN PPM ini termasuk dalam bidang kegiatan Peningkatan Produksi Pertanian dan Kehutanan ini nantinya diharapkan dapat merupakan inisiasi kegiatan dalam mengembangkan wilayah Samaenre menjadi wilayah pengembangan produksi bibit bebek, bebek petelur dan bebek pedaging organik yang akan dilanjutkan dan diselesaikan oleh Mitra Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto, yaitu Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani serta secara tidak langsung berdampak luas bagi peningkatan kinerja pemerintah dan perguruan tinggi. Keberlanjutan kegiatan KKN PPM ini juga akan terjamin dengan adanya program desa binaan LPPM UNIFA dalam membantu dinamika kelompok dan pemasaran produk gula merah organik. Selain itu adanya peran yang sinergis dari program KKN PPM dan kerja sama serta komitmen yang kuat dari mitra pemerintah, perguruan tinggi dan partisipasi aktif masyarakat akan mempercepat keberhasilan Desa samaenre menuju sentra bibit, telur dan daging organik di Kecamatan Mallawa Maros.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu unsur Tridarma Perguruan Tinggi sudah merupakan komitmen Universitas Fajar. Lembaga Penelitian dan

Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Lembaga ini merupakan unsur pelaksana akademik yang mengkoordinasikan dan menilai kegiatan kepada masyarakat melalui IbM yang diselenggarakan oleh kelompok tim di UNIFA. Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi diartikan sebagai pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam upaya mensukseskan pembangunan. Dalam kegiatan PPM 1 (satu) tahun terakhir ini, LPPM UNIFA memberikan arahan, bimbingan dan sosialisasi kepada dosen dalam pembuatan proposal serta sebagai tim monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan IbM ini, sehingga program pengabdian masyarakat dapat terwujud.

Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Fajar dalam 1 tahun terakhir, telah banyak melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik dalam bentuk kerjasama dengan Pemda Kabupaten maupun dengan lembaga/institusi swasta. Kegiatan kerja sama yang telah dilakukan antara lain dalam bentuk kegiatan yang didanai Dikti seperti KKN PPM, IbW, IbPE, IbIKK, dan IbM. Khusus untuk Tahun 2015 program IbM terdapat 24 judul yang didanai dikti dan Tahun 2014 sebanyak 17 judul, untuk KKN PPM Tahun 2014 ada 3 judul dan Tahun 2015 ada 4 judul. Program multi tahun yang didanai dikti Tahun 2014 2 judul (IbW dan IbW CSR), Tahun 2015 2 Judul (IbW CSR dan IbPE). Jadi terjadi peningkatan dari segi jumlah yang didanai.

Tim pelaksana KKN-PPM ini terdiri atas:

- a. Penanggung jawab KKN-PPM: Irwan Paserangi, S.Pd., MT. adalah mempunyai

pengalaman dalam bidang pengabdian sebagai pelaksana pada Iptek bagi Masyarakat dan pengalaman dalam membimbing KKN (KKN PPL terpadu, KKN regular). Pengalaman sebagai Pembina mahasiswa dan sebagai Pembina mahasiswa dalam kegiatan praktek lapangan, baksos, serta adanya keahlian terkait dengan pembuatan mesin penetas telur dan mesin pembuat pakan menjadikan pelaksanaan kegiatan KKN-PPM yang direncanakan ini dapat diselesaikan dengan baik.

- b. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) 1: Andi Febriana Tamrin, S. S., M.Hum Bidang keahlian bahasa , Mempunyai pengalaman dibidang pengabdian berkaitan dengan tema KKN PPM yang direncanakan, terutama dalam hal bahasa ingris dan relasi internasional yang memungkinkan produk bisa dipasarkan tidak hanya nasional tetapi internasional, beberapa kali terlibat dalam kegiatan IbM baik sebagai ketua maupun sebagai anggota.
- c. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) II: Tahang, ST.,MT memiliki keahlian dalam bidang teknik sipil dan pengelolaan sumber daya alam, mempunyai pengalaman pengabdian dan penelitian. Mempunyai pengalaman sebagai pembimbing/pendamping KKN, beberapa kali terlibat dalam kegiatan IbM baik sebagai ketua maupun sebagai anggota.

Hasil pelaksanaan KKN-PPM :

Bentuk kegiatan KKN-PPM ini berupa pelatihan dan pembuatan produk. Pada kegiatan ini peserta mendapatkan materi teori dan praktik. Teori yang diberikan merupakan pengetahuan praktis sebagai dasar untuk melakukan melaksanakan KKN-PPM. Pelatihan dilaksanakan di desa samaenre kabupaten maros.

Metode pelatihan yang digunakan pada pelatihan ini mengarah pada keaktifan peserta untuk melaksanakan atau mempraktikkan keterampilannya. Selain itu digunakan pula metode ceramah, diskusi, dan trouble shooting untuk pendalaman pengetahuan peserta KKN-PPM. Didukung oleh tersedianya peralatan yang memadai, para peserta bersemangat sekali dalam mengikuti KKN-PPM. Di samping itu, disiplin dan kesungguhan peserta selama mengikuti KKN-PPM cukup membanggakan. Hal ini karena motivasi peserta mengikuti pelatihan sangat tinggi. Kunci dari itu semua adalah materi pembekalan tentang KKN-PPM ini memang benar-benar dibutuhkan oleh para peserta pelatihan untuk diterapkan sewaktu. Seperti diuraikan di atas bahwa pada akhir pelaksanaan KKN-PPM para peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilannya.

Pelaksanaan KKN-PPM akhirnya bisa berjalan dengan lancar. Kelancaran pelaksanaan KKN-PPM pada Masyarakat ini tidak semata-mata disebabkan karena peserta memiliki motivasi tinggi saja, akan tetapi juga disebabkan oleh adanya kerja sama yang baik diantara anggota Tim Pengabdian, kepercayaan LPM Universitas Fajar dan perhatian yang tinggi dari mahasiswa



Gambar 3. a) Pelabelan jamur yang telah diolah; b) Jamur yang telah digoreng dan diberi label

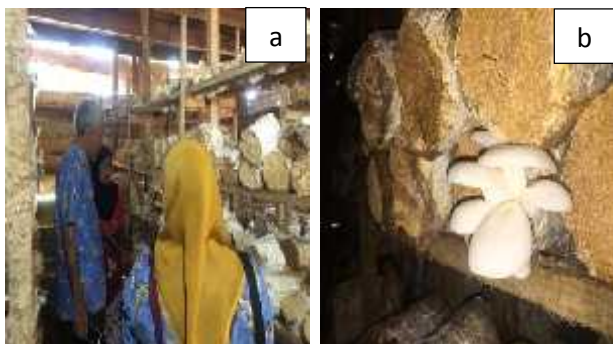


Gambar 1. Peternakan Bebek. a) Pemberian makan; b) Pembuatan Pakan



Gambar 4. Pembuatan mesin penetas Telur. a) konstruksi mesin tetas telur; b) Pemasangan instalasi listrik

Selain keempat kegiatan tersebut di atas juga dilakukan kegiatan tambahan seperti pembuatan bah sampah



Gambar 2. Budidaya Jamur. a) Media budidaya; b) Contoh jamur yang telah tumbuh



Gambar 5. Kegiatan tambahan. a) Pembuatan bak sampah dari bambu; b) Pembuatan taman bunga

Selain program kerja yang telah dilaksanakan peserta KKN-PPM juga telah melaksanakan kegiatan tambahan yaitu

Kegiatan sosial KKN-PPM dengan kegiatan Pembuatan TPA Desa Samaenre

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peternakan bebek potensial untuk dikembangkan dilokasi pengabdian
2. Budidaya jamur dapat dikembangkan khususnya pada saat musim hujan
3. Masyarakat setempat membutuhkan pendampingan yang intensif agar dapat mengembangkan dan mengelola potensi desa yang dimilikinya

DAFTAR PUSTAKA

Anonim.2011A. Pengertian kerupuk.Diakses tanggal 21 Mei 2016. <http://www.iptek.net.id>

Anonim.2010B. *Pengertian Kerupuk*.Diakses tanggal 21 Mei 2016. <http://free-downloadlatest-books.blogspot.com>

Anonim.2011C. *Industri Kerupuk Terung*.Diakses tanggal 21 Mei 2016. <http://www.wartakota.co.id>

Nurmin.2007. *Perancangan Alat Pemotong Singkong dengan Kapasitas 100KG/JAM*.

Diakses 22 Mei 2016.<http://digilib.polban.ac.id>.

Saraswati. 1986. *Membuat kerupuk*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.

Subekti, E.I. 1998. *Optimasi Perencanaan Produksi Industri Kerupuk Udang/Ikan di erusahaan Kerupuk Indrasari, Indramayu, Jaa Barat*. Skripsi.Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi. FakultasTeknologi Pertanian IPB. Bogor